

PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK AKUN @ALWANRK EDISI JANUARI-MARET 2024

Bangkit Adi Swasono

STKIP PGRI Trenggalek

bangkit.adi.swasono@stkipggritrenggalek.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.27441>

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0003-1438-8536>

Submitted, 2024-09-03; *Revised*, 2024-09-18; *Accepted*, 2024-10-02

Abstrak

Fenomena penggunaan bahasa gaul juga dapat terjadi pada saat komunikasi dengan memanfaatkan teknologi. Salah satu dari inovasi teknologi yang banyak digunakan di masyarakat adalah TikTok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi penggunaan bahasa gaul bentuk lisan pada postingan video dan mendapatkan deskripsi penggunaan bahasa gaul bentuk tulis pada kolom komentar. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif bersifat deskriptif untuk melihat bagaimana jenis-jenis bahasa gaul yang ada di akun @alwanrk. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumen yang telah diambil dari tiktok dengan memahami bagaimana isi dari akun @alwanrk lalu menyimpulkan dari hasil penggunaan pada akun @alwanrk. Data yang diperoleh berjumlah 28 data lisan berupa 13 data akronim, 3 data abreviasi, dan 12 data kontraksi sedangkan data tulis terdapat 56 berupa 16 data akronim, 17 data abreviasi, dan 23 data kontraksi. Dari data yang ada berfungsi sebagai dasar dalam pengklasifikasian jenis kata gaul yang digunakan dalam akun @alwanrk.

Kata kunci: bahasa gaul, media sosial, tiktok

Abstract

The phenomenon of using slang can also occur when communicating using technology. One of the technological innovations that is widely used in society is TikTok. The purpose of this study is to obtain a description of the use of spoken slang in video posts and to obtain a description of the use of written slang in the comments column. This study uses a descriptive qualitative method to see what types of slang are in the @alwanrk account. The researcher used a data collection method in the form of documents that had been taken from TikTok by understanding the contents of the @alwanrk account and then concluding from the results of use on the @alwanrk account. The data obtained amounted to 28 spoken data in the form of 13 acronym data, 3 abbreviation data, and 12 contraction data, while there were 56 written data in the form of 16 acronym data, 17 abbreviation data, and 23 contraction data. The existing data serves as a basis for classifying the types of slang words used in the @alwanrk account.

Keywords: slang, social media, tiktok

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik adalah bidang studi yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat, termasuk bagaimana bahasa digunakan, perubahan dan bervariasi dalam konteks sosial. Peristiwa tutur atau tindak tutur merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keinginan penutur kepada lawan tutur melalui sebuah komunikasi (Herring, 2004). Dalam kata

lain, sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari cara bahasa dipengaruhi oleh hal-hal sosial seperti, status sosial, dan kelompok etnis, serta bagaimana bahasa ini mencerminkan dan membentuk struktur sosial masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Menurut Jannah, Widayati, & Kusmiyati (Jannah et al., 2018) bahwa sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistik di mana menempatkan penggunaan bahasanya memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi di Indonesia. Interaksi antara individu dalam masyarakat dibangun melalui proses sosialisasi, di mana bahasa selalu diperlukan sebagai alat komunikasi yang tidak bisa dihindari. Bahasa menurut Agus Rahmat (2023:225) adalah suatu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Sedangkan pendapat Noermanzah (dalam Okarisma dkk 2022:2). Bahasa adalah suatu pesan yang biasanya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu. Melalui bahasa, kita dapat belajar, mengajar, berkolaborasi, dan membangun hubungan sosial yang kuat (Bijak et al., 2024). Oleh karena itu, bahasa adalah dasar yang tidak ternilai bagi kehidupan kita, memungkinkan kita untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif di dalam masyarakat yang beraneka ragam. Di Indonesia saat ini banyak penggunaan penggunaan bahasa asing atau bahasa informal dalam aktivitas sehari-hari Bahasa asing menjadi bahasa gaul karena memberikan nuansa kekinian dan keren (Purwanto, 2023). Contohnya terdapat pada kata CMIW (*Correct me if I'm wrong*) artinya koreksi jika aku salah, *break out* (menyebar luas secara tiba-tiba), *kawai* (halo), *yeorobun* (semua orang).

Fenomena penggunaan bahasa gaul juga dapat terjadi pada saat komunikasi dengan menggunakan teknologi. Pada perkembangan era globalisasi ini memunculkan teknologi terbaru menghadirkan inovasi-inovasi yang beragam, termasuk berbagai platform media sosial dengan fitur dan fungsi yang berbeda, yang menarik minat masyarakat. untuk mencobanya. Menurut Andreas (Buana & Maharani, 2020) media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dikembangkan berdasarkan ideologi dan teknologi tertentu. Menurut Swandy (dalam Dina dkk

2018:668) media sosial merupakan evolusi terbaru dari teknologi internet, memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk jaringan online dengan mudah. Selain sebagai alat komunikasi dan interaksi, media sosial juga berfungsi sebagai tempat untuk berbagai bentuk ungkapan dan ekspresi diri dan membangun citra diri. Seiring berjalannya waktu banyak kalangan masyarakat yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk alat komunikasi. Salah satu teknologi yang sering dimanfaatkan kalangan masyarakat saat ini adalah TikTok. (Rosdina & Nurnazmi, 2021) TikTok adalah platform untuk video pendek dengan durasi 15 hingga 60 detik yang sering kali diberi tambahan musik sebagai pendukungnya. Aplikasi Tiktok ini, salah satu aplikasi yang mampu mengirimkan informasi dengan cepat. Dalam postingan media sosial TikTok terdapat video dan kolom komentar yang memunculkan berbagai bahasa gaul yang digunakan.

Masalah yang akan diteliti peneliti adalah masalah penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode – kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang – orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut akan mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar bahasa.

Akun @AlwanRK ini merupakan akun yang dimiliki oleh aktor Indonesia yang bernama Muhammad Alwan Rukman, yang memiliki pengikut sebanyak 11,2 juta orang. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bahasa gaul yang terdapat pada postingan dan kolom komentar. Alasan peneliti memilih akun TikTok @AlwanRK, karena postingan pada akun TikTok ini berupa parodi beberapa orang saat berkomunikasi, sehingga memunculkan bahasa gaul pada postingan dan kolom komentar. Sehingga banyak masyarakat yang mengikuti akun TikTok @AlwanRK untuk hiburan dan berkomentar (Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yang mengumpulkan data dalam bentuk narasi atau ilustrasi, tanpa fokus pada data numerik atau angka. Data dikumpulkan melalui pengamatan terstruktur dari video pada akun @alwanRK. Setelah video dicermati selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data. Data yang telah terkumpul setelah dilakukan analisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024) prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Proses pengambilan data dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap pra-lapangan yaitu proses melakukan perencanaan terkait dengan bagaimana kesiapan seluruh tahapan penelitian, tahap pelaksanaan meliputi proses pengamatan pada video dari akun @alwanRK guna memperoleh informasi yang akurat, dan tahap pelaporan yaitu proses analisis data dan melaporkan serta menulis artikel untuk bisa di publikasikan.

Metode pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh informasi yang valid dan relevan.. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024). Di dalam penelitian ini, metode pengumpulan data berupa dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen dapat berbentuk tulis maupun lisan. Peneliti mengambil data dalam bentuk lisan pada kolom komentar dan tulis pada unggahan video.

Data mengadopsi dari pendapat Miles dan Huberman (Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024) mengemukakan ada beberapa aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil temuan yang berjudul Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Tik Tok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024 yaitu (1) penggunaan bahasa gaul lisan yang berjumlah 28 data yang terdiri dari 13 data akronim, 3 data abreviasi, dan 12 data kontraksi. Bahasa gaul lisan terjadi

karena adanya komunikasi secara langsung pada unggahan video TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024. Kemudian (2) bahasa gaul tulis terdiri dari 56 data yaitu 16 data akronim, 17 data abreviasi, dan 23 data kontraksi. Bahasa gaul tulis terjadi pada kolom komentar pada unggahan video TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024.

Menurut pakar bahwa (Nuryani et al., 2021), bahasa gaul di media sosial dapat menjadi bentuk pengungkapan diri yang digunakan oleh pemuda sebagai suatu bentuk kreativitas dalam menyampaikan pesan. Selain itu, (Buana & Maharani, 2020) pendapat lainnya menyatakan bahwa bahasa gaul di media sosial merupakan bentuk pidato yang berbeda dari bahasa formal, di mana penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh situasi dan konteks penggunaannya. Menurut Herring (Herring, 2004), penggunaan bahasa gaul di media sosial juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Selain itu, Herring (Herring, 2004) juga menekankan bahwa bahasa gaul di media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun identitas dan hubungan sosial antara pengguna media sosial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bahasa gaul di media sosial juga dipengaruhi oleh faktor teknologi, di mana penggunaan emoji dan emotikon menjadi salah satu bentuk bahasa gaul yang umum digunakan di media sosial.

1. Penggunaan Bahasa Gaul Lisan Pada Unggahan Video

a. Akronim

Aisyah : “aduh kamu kok **kudet** banget sih Dewi. Akutuh murid yang paling saving, karena aku pakai GrabUnlimited kalau jajan. GrabUnlimited itu paket langganan dimana kita bisa dapat diskon, jalan dan gratis ongkir berkali-kali”

Dewi : “eh caranya gimana?”

Terjadinya bahasa gaul lisan, karena saat melakukan komunikasi secara langsung P1 menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa inggris. Selain itu P1 juga memunculkan bahasa gaul berupa kata “**kudet**”. Kata tersebut berasal dari kata “kurang *update*”. Penggunaan kata “**kudet**” merupakan salah satu bentuk bahasa gaul berupa pemendekan kata atau disebut dengan akronim. Kemudian P2 menggunakan bahasa indonesia saat melakukan kounikasi.

b. Abreviasi

Aisyah : ”hah ngomong apa Dewi, akukan Cuma jawab pertanyaan Bu Sukma”

Dewi : “hmmm **BTW** lu jajan mulu deh, nggak boros apa ??”

Aisyah : “ya.. karena saya lapar jadi saya jajan, saya kan tetap si paling saving”.

Terjadinya bahasa gaul lisan karena saat melakukan komunikasi secara langsung P1 menggunakan bahasa indonesia, sedangkan P2 menggunakan bahasa indoesia dan bahasa inggris yang disingkat. Selain itu P2 memunculkan bahasa gaul berupa kata “**BTW**”. Penggunaan kata “**BTW**” merupakan bentuk dari sekumpulan huruf itu disebut dengan abreviasi. Kata “**BTW**” sendiri berasal dari kata *by the way* yang memiliki arti “omong-omong”. Kemudian P3 menggunakan bahasa campuran dimana ada penggunaan bahasa indonesia dan bahasa inggris berupa kata “*saving*” yang memiliki arti “penghematan”. Jika dilihat dari percapakan di atas P2 dapat memunculkan bahasa gaul karena P2 merupakan karakter anak yang gaul pada saat memerankan sosok “Dewi” pada unggahan video TikTok akun @AlwanRK.

c. Kontraksi

Aisyah : “gini, buka **aja** aplikasi Grab kamu, pilih paket diskon atau GrabUnlimited pilih selama promo ini, terus bayar.”

Dewi : “oh gitu terus cara pakainnya gimana?”

Terjadinya bahasa gaul lisan karena komunikasi dilakukan secara langsung pada unggahan video TikTok akun @AlwanRK. Saat melakukan komunikasi P1 menggunakan bahasa campuran antara bahasa indonesia dan bahasa inggris saat berkomunikasi. Kemudian saat melakukan komunikasi P1 memunculkan bahasa gaul berupa kata “**aja**”. Kata tersebut berasal dari bahasa indonesia baku berupa kata “saja” dan P1 melakukan proses pengerutan kata dengan menghilangkan huruf “s” mejadi kata “**aja**”. Sedangkan P2 hanya menggunakan bahasa indonesia saja.

2. Penggunaan Bahasa Gaul Tulis Pada Kolom Komentar

a. Akronim

@amasiketu : “watic tak pernah ngomong damai sekali walaupun watic tidak suka menyakiti orang lain”

@FANS_GWSM : “tim **gercep**”

@anna_cuy : “kedua”

Terjadinya penggunaan bahasa gaul tulis karena adanya komunikasi secara tidak langsung pada kolom komentar antara P1, P2, dan P3 video TikTok akun @AlwanRK. Bahasa gaul dimunculkan P2 dengan nama akun “@FANS_GWSM” berupa kata “**gercep**”. Kata tersebut berasal dari dua kata “gerak cepat” yang mengalami proses pemendekan kata dengan mengurangi huruf “ak dan at”.

b. Abreviasi

@saya_i : “dah ku tntn di yt, tp lewat **fyp** lgsg kepincut”

@bintiHanan : “kali ini gw salpok sama gantungan baju wkwk”

Terjadinya penggunaan bahasa gaul tulis karena adanya komunikasi secara tidak langsung pada kolom komentar antara P1 dan P2 pada video TikTok akun @AlwanRK. Bahasa gaul dimunculkan oleh P1 dari nama akun “@saya_i” berupa kata “**fyp**”. Kata tersebut berasal dari kata asli “*for you page*” yang memiliki makna “untuk halaman anda”, yang kemudian mengalami proses pengambilan beberapa kata untuk menjadi sekumpulan huruf sehingga terbentuk bahasa gaul tulis.

c. Kontraksi

@fangirlnya.v : “enakan dia tiba-tiba chat “aku kembali”

@na : “enakan **gjd** second choice”

Terjadinya penggunaan bahasa gaul tulis karena adanya komunikasi secara tidak langsung antara P1 dan P2 pada kolom komentar video TikTok akun @AlwanRK. Bahasa gaul dimunculkan P2 dari nama akun “@na” berupa kata “**gjd**” yang semula terbentuk dari kata “gak jadi” mengalami proses pengerutan kata dengan menghilangkan huruf “ak, a, dan i” sehingga terbentuk bahasa gaul dalam bentuk kontraksi.

SIMPULAN

Bahasa informal digunakan secara luas di platform media sosial TikTok akun @AlwanRK. Hasil temuan peneliti dari judul “Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok Akun

@AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024” yaitu (1) penggunaan bahasa gaul lisan yang berjumlah 28 data yang terdiri dari 13 data akronim, 3 data abreviasi, dan 12 data kontraksi. Bahasa gaul lisan terjadi karena adanya komunikasi secara langsung pada unggahan video TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024. Kemudian (2) bahasa gaul tulis terdiri dari 56 data yaitu 16 data akronim, 17 data abreviasi, dan 23 data kontraksi. Bahasa gaul tulis terjadi pada kolom komentar pada unggahan video TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap bahasa gaul di media sosial, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul memegang peranan penting dalam penggunaan media sosial, khususnya di kalangan remaja dan anak muda. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial dapat mencerminkan identitas dan kreativitas dari penggunanya, serta menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain. Pola kalimat dan penggunaan kata-kata dalam bahasa gaul di media sosial juga mengikuti tren yang sedang populer dan dapat berubah secara cepat, tergantung pada perkembangan budaya dan sosial di masyarakat. Dalam konteks penggunaan bahasa gaul di media sosial, ditemukan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman, terutama bagi orang yang tidak terbiasa dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk mempertimbangkan penggunaan bahasa gaul secara bijak dan tidak menyinggung atau merugikan orang lain. Dalam kesimpulannya, analisis ini menunjukkan bahwa bahasa gaul di media sosial memiliki karakteristik dan pola yang khas, serta memiliki peranan yang penting dalam penggunaan media sosial. Meskipun demikian, penggunaan bahasa gaul juga perlu diimbangi dengan penggunaan bahasa yang baku dan tidak menyinggung orang lain. Berdasarkan pembahasan tentang penggunaan bahasa gaul di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.33557/ji.v14i1.1390>
- Herring, S. C. (2004). Computer-mediated discourse analysis: An approach to researching online behavior. In *Designing for Virtual Communities in the Service of Learning* (Issue March 2004). <https://doi.org/10.1017/CBO9780511805080.016>
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2018). Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal

- Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sociolinguistik. *Fonema*, 4(2), 43–59. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.758>
- Nuryani, N., Isnaniah, S., & Eliya, I. (2021). Sociolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian. Bogor: In *In Media*.
- Purwanto, M. A. (2023). Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode di Kolom Komentar Video “Nostalgia Hal-Hal Gila” Youtube Rahmet Ababil Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SEBASA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 66–81. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6612>
- Rosdina, A., & Nurnazmi. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.33627/es.v4i1.490>
- Wahid, A.M. (2024). Fenomena diskriminasi dalam antologi cerpen ‘yang lebih bijak daripada peri’ karya rizqi turama. *SEBASA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, (1) 1–11. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.22541>